

Interview Guide

Nama :

Peran di Event Pasar Murah :

A. *Research*

1. Bagaimana proses *research* yang dilakukan Kaukus untuk Perda Gepeng DIY dalam menetapkan Pasar Murah sebagai *event*?
2. Bagaimana proses penetapan waktu penyelenggaraan *event* Pasar Murah dilakukan?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
4. Siapa yang menjadi target *audience* dalam *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?

B. *Design*

5. Bagaimana proses *brainstorming* yang dilakukan kepanitiaan *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
6. Bagaimana proses penetapan tema dari *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
7. Bagaimana proses menetapkan rangkaian acara yang ada dalam *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
8. Apakah ada pertimbangan kondisi politik dalam kepanitiaan *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY? (jika iya jelaskan bagaimana pertimbangan kondisi politik tersebut)

9. Bagaimana perencanaan anggaran dana dalam kebutuhan biaya pelaksanaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
10. Bagaimana proses pertimbangan ketersediaan sumber daya manusia dalam *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY guna mencapai tujuan pelaksanaannya?

C. Planning

11. Mengapa Kaukus untuk Perda Gepeng DIY memilih keluarahan Suryowijayan, RT.13 RW.3 sebagai tempat pelaksanaan *event* Pasar Murah?
12. Siapa saja yang menjadi pihak pendukung dari pelaksanaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
13. Bagaimana proses kepanitiaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng dibentuk?
14. Bagaimana bentuk struktur kepanitiaan *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?

D. Coordination

15. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan internal kepanitiaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
16. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan kepanitiaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY dengan para pihak pendukung?
17. Bagaimana proses antisipasi atau penyikapan dalam koordinasi internal kepanitiaan yang belum maksimal?

E. Evaluation

18. Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi kepanitiaan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY? (dilakukan di setiap tahap atau hanya di akhir pelaksanaan)
19. Bagian apa saja yang menjadi pembahasan dalam evaluasi *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
20. Indikator apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan *event* Pasar Murah Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?

F. Tanggapan Pengunjung

21. Bagaimana tanggapan anda mengenai penyelenggaraan *event* Pasar Murah?
22. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan *event* Pasar Murah oleh Kaukus untuk Perda Gepeng DIY?
23. Apa yang anda dapatkan sebagai masyarakat Suryowijayan dari penyelenggaraan *event* Pasar Murah?

Informan 1

Nama : RZ

Peran di *Event* Pasar Murah : Ketua Panitia *Event* Pasar Murah

1. Saya sendiri sudah agak lupa *mas*, persisnya kapan. Sepertinya tanggal 26 Juni 2016. Itu waktu puasa. Wacana Pasar Murah ini muncul di awal-awal bulan Ramadhan, sedangkan target kami waktu itu, event-nya dilaksanakan sebelum hari raya Idul Fitri.
2. cuma 2 minggu, *mas*. Lha wacana ini aja munculnya 3 minggu sebelumnya hari pelaksanaannya. Mau gimana lagi? (tertawa).
3. Ada dua dari kami. Pertama adalah bagaimana kita mengajak relawan untuk paham tentang Perda No.1 Tahun 2014 ini. Masyarakat luas akhirnya bisa paham dan peduli. Yang kedua adalah masyarakat yang terdampak sendiri, teman-teman KMK terutama mereka yang ada di jalanan dan kami memilih Suryowijayan, karena sebelumnya daerah ini memang sudah menjadi daerah pengoranganisiran dari Kaukus. Jadi ada dua sebetulnya.
4. Karena event ini kan beda ya, *mas*, maksudnya ini bukan lagi soal provit. Jadi memudahkan dari kami karena kami sudah cukup paham betul mengenai medan masalah. Jadi ya Pasar Murah ga jauh dari aksi nyata kami dalam menanggapi permasalahan. Kalau ngomongin *brainstorming*, saya sendiri jadi inget tahapan kami sudah cukup jelas. Berangkat dari masalah, apa yang jadi tujuan, apa yang mereka butuhkan pada moment

itu, atau efek setelahnya. Makanya ketemu Pasar Murah dan rangkaian acara di Event Pasar Murah.

5. Saya inget dulu temanya, *mas*, udah *agak* lupa soalnya (tertawa). Kami semua *berembuk* singkat, sampai ketemu susunan kata “berbagi ruang hidup dan keceriaan bersama komunitas”. Simple kan? karena ruang hidup mereka adalah ruang yang tergerus. Keceriaan adalah hal yang sederhana dari ekspresi kebahagiaan dan kini semakin direnggut. Dan komunitas ya kami, yang memang benar peduli tanpa ada maksud kepentingan bersifat politis.
6. Sebenarnya kepanitiaan di event Pasar Murah itu yaa sama *kayak* Kaukus juga. Maksudnya strukturnya *gak* formal. Adanya struktur kepanitiaan waktu itu fungsi hanya buat memudahkan jalannya manajemen persiapan. Jadi ya temen-temen disini bukan bekerja atas dasar perannya di struktural, melainkan bekerja atas kebutuhan bersama. Satu sama lain bisa saling masuk atau membantu. Yang saya ingat pada waktu pembentukan panitia itu, temen-temen Kaukus buat strukturnya dulu, abis itu baru temen-temen Kaukus bebas memilih posisi mereka sendiri di struktur kepanitiaan tersebut.
7. Utamanya tetap adanya event Pasar Murah dihadirkan untuk melihat kebutuhan warga setempat. Makanya hasil penetapan rangkaian acara ada, panggung keberagaman, rata-rata pemuda disana berprofesi pengamen, lapak murah, dengan pertimbangan harga komoditas utama saat itu tinggi dan layanan kesehatan, dimana sebagai masyarakat

golongan menengah ke bawah akses mereka pada kesehatan tentunya minim. Jadi itu hasil dari kebutuhan warga sendiri.

8. Perihal situasi memang ada kondisi politik yang memang perlu kami pertimbangkan, dimana di sekitar situ identik dengan partai hijau, yang memang sebenarnya kontra dengan kawan-kawan jalanan. Semisal waria, mereka menolak kehadiran waria sebagai bagian sosial. Sedangkan acara ini akan sangat menonjol karakter jalannya, dimana jalanan yang kita kenal merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang penuh keragaman namun dianggap tabu oleh masyarakat. Ini akan sensitif jika kita tidak berhati-hati. Terlebih posisi kami sebagai orang luar yang baru hadir ditempat mereka.
9. Kalau rencana anggaran, sebetulnya dari dulu kita bangun semacam dana solidaritas atau setiap kali Kaukus rapat kami biasanya iuran. Karena itu tidak cukup maka kita lakukan open donasi *nih* untuk kawan-kawan relawan untuk bantu sesama. Ada juga beberapa bantuan dari organisasi-organisasi yang memang dia peduli atau bergerak di bidang advokasi.
10. Ya, kalau ketersediaan sumber daya di Kaukus juga sebetulnya tidak begitu banyak tapi sebetulnya cukup untuk menghadapi misi event Pasar Murah. Cuma karena pertimbangan dari kita juga tidak bisa kalau hanya bergerak dalam skala kecil. Kita juga harus membuka persatuan dengan kawan-kawan lainnya seperti mahasiswa, perempuan atau buruh, kita membuka lagi relawan untuk bergabung kemudian di event tersebut.
11. Ada dua alasannya. Pertama, karena kita punya *vocal point* disana, dia orang daerah setempat dan terlibat aktif di Kaukus. Yang kedua memang

kehidupan disana itu memang ada ketimpangan yang kita lihat, kalau kita masuk Suryowijayan dari awal masuk gapura rumahnya besar-besar, sampai kepada RT mereka itu sudah di pinggir kali dan rumahnya sempit kecil-kecil. Oh ya, ada yang berikutnya lagi, mereka adalah orang-orang yang sudah sering masuk *camp assisment* dan ada permasalahan disitu, semacam salah tangkap. Bahwa mereka punya KTP mereka punya tempat tinggal tapi dianggap sebagai gelandangan dan pengemis, karena mereka kumuh, bawa *kenprung*, punya tatto, lalu mereka sulit untuk dikeluarkan.

12. Pasar murah itu kan memang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan situasi harga bahan-bahan pokok yang terus naik dari sebelum puasa hingga lebaran. Nah, jadi gimana caranya event Pasar Murah mampu memberikan keringanan baban warga setempat yang masuk dalam golongan ekonomi kelas menengah kebawah ini dalam memenuhi kebutuhannya itu. Sedangkan wacana *ngadain* event ini aja baru muncul di awal-awal puasa, otomatis batas waktu jika kami ingin mengadakan hanya ada beberapa hari aja sebelum puasa. Dan di tanggal itu kami kira cukup sesuai.
13. Pihak pendukung? *Kayak* macam perusahaan? Kalau semacam itu yang dimaksud, itu tidak ada. *Kalau* dari pihak pendukung sebetulnya ini, ya kawan-kawan yang mendukung atau organ-organ yang mendukung harus sepakat dulu dengan panadangan mengenai isu KMK yang punya hak untuk memiliki atau beraktivitas di jalanan. Nah kemudian orang-orang yang mendukung itu kita lihat juga sejauh mana mereka mendukung.

Engga bisa semisal mereka hanya memberi uang aja, kemudian kita yang beresin semuanya. Jadi jika yang dimaksud seperti itu, disini tidak ada.

14. Untuk struktur kepanitiaan secara resmi, gak ada ya, mas. Balik lagi ke *culture* Kaukus sendiri yang tidak memiliki bagan struktural, jadi di event ini juga bagan tersebut tidak berlaku. Cuma kita memang ada penanggung jawab namanya, semisal di posisi ketua panitia, kemudian keuangan, acara dan perlengkapan. Untuk tugas-tugas lainnya kita kerjakan sama-sama. Kalau ini dibentuk memang Cuma buat memudahkan persiapan acara dan menghadapi birokrasi, karena kami bekerjasama dengan pihak lain.
15. Kalau bicara koordinasi sebenarnya ga terlalu kami utamakan melalui rapat koordinasi. Semua perencanaan sudah panitia lakukan di awal lewat rapat, *mas*. Jadi buat selanjutnya koordinasi hanya dilakukan lewat group *Whatsapp*, yang sengaja dibuat untuk ngecek setiap tugas yang *udah* dibagi. Atau untuk berbagi informasi dan kesulitan masing-masing divisi atau tugasnya. Kalau ada panitia yang *ngerasa* kesulitan, ya, langsung kawan-kawan yang bisa bantu akan coba buat bantu. Itu terus dilakukan *sampe* selesainya Pasar Murah.
16. Kalau ngomongin soal bentuk koordinasi dengan pihak pendukung, apa ya? Ya nyatanya waktu itu kita coba untuk berbaur dengan warga atau perwakilan warga sebagai pihak pendukung. Ibaratnya kayak keluarga atau kerabat lah gitu. Tapi ini bukan disengaja atau pembawaan citra dari kami, *lho*. Ini berkaitan dengan visi yang dibawa Kaukus sendiri kepada mereka. Dan tantangan utamanya bagaimana mereka bisa percaya kita

waktu itu. Jadi berbaur dan merasakan betul keadaan mereka itu hal yang memang wajib dilakukan.

17. Soal koordinasi kepanitiaan kalau ada masalah mau ga mau semua kami disini harus siap bantu turun tangan atau mengganti posisi dan tugasnya buat meng-*handle*. Sebagai contoh, ada salah satu panitia dari kami yang sakit, kemudian masing-masing dari kami atau semisal rekan di divisinya siap untuk membantu tugas-tugas panitia yang sakit itu.
18. Kalau evaluasi kita lakukan di akhir, setelah acara selesai. Ini dimaksudkan agar ga mengganggu ritme kerja dan menjaga efektivitas kerja kawan-kawan yang padat namun singkat.
19. Pertama adalah teknis acara, beberapa hal yang terjadi di acara coba dijelaskan di evaluasi itu. Kedua ya soal keuangan, modal, pengeluaran, pemasukan dari hasil penjualan komoditi. Kemudian konten atau isu atau propaganda yang memang kita bawa, apakah diterima dan dipahami oleh masyarakat setempat.
20. Tolak ukur tetap bagaimana masyarakat Suryowijayan dapat menerima kehadiran dan gagasan yang kita bawa. Bukan soal seberapa laku barang yang kita jual atau pemasukan dari jualan kita (tertawa). Itu bisa dilihat saat berlangsungnya acara dan setelah acara. Bagaimana kedekatan antara Kaukus dengan warga tetap terjaga. Dan masyarakat yang akhirnya menjadi sAtu suara dalam menyuarakan penolakan terhadap penerapan Perda Gepeng.

Nama : AD

Peran di *Event* Pasar Murah : Koordinator Divisi Perlengkapan *Event* Pasar
Murah

1. Itu ditanggal 26 Juni, mas. Saya masih inget betul. Itu sekitar semingguan sebelum lebaran. Kalau untuk penetapan jam-nya, waktu itu karena kebetulan saya sendiri kan tinggal di RT.13 RW.03, jadi Kaukus meminta rekomendasi saya mengenai jam-jam potensial dimana di jam itu kemungkinan warga buat dateng itu jadi lebih besar, mas. Kayak semisal terlalu pagi, takutnya anak-anak mudanya masih tidur gara-gara yaa semalemnya mereka pasti begadang. Jadi waktu itu saya kasih rekomendasi dari jam 09.00 s/d 12.00 siang, dan teman-teman Kaukus setuju sama usul saya itu.
2. Untungnya pantinya bergerak cepat dari hasil rapat mengenai tugas-tugas yang udah disusun di awal rapat persiapannya.”
3. Ya masyarakat Suryowijayan dipilih karena mayoritas mereka adalah terdampak langsung dari perda diskriminatif itu. Rata-rata masyarakat sana sudah tau betul gimana bobroknnya perda itu. Jadi kami ingin mereka juga ambil suara dalam memperjuangkan penolakan perda gepeng. Istilahnya ya gimana ya, ibaratnya bakal lebih ampuh tuntutan ini disampaikan jika dari korbannya langsung.
4. Kalau brainstorming itu sebetulnya berangkat dari melihat keresahan kawan-kawan jalanan, pada waktu bulan puasa gimana nih mereka

tertangkap di camp assisment kemudian tidak bisa berlebaran di rumah mereka sendiri. Nah kita coba melakukan analisis dalam internal Kaukus, alat apa yang bisa mengajak kawan-kawan mempertahankan diri. Makanya hal yang paling taktis yang muncul adalah dengan cara membuat pasar murah. Kalau secara rangkaian acaranya ya utamanya ga lepas dari pada yang warga paling butuhkan saat itu sambil diselipi dengan kepentingan perjuangan Kakus.

5. Kalau penetapan tema sebetulnya dilakukan bersama-sama panitia dan juga volunteer. Waktu penetapan tema itu sudah ada volunteer. Sebenarnya tema waktu itu bukan lagi sesuatu yang harus ada dan sangat diobrolkan. Disesuikan aja dengan keadaan kami dan warga.
6. Pembentukan kepanitiaan ya? Sebentar.. kayaknya waktu pembentukan kepanitiaan itu biasa-biasa aja, gak lama dan gak ribet dibentuknya. Setelah temen-temen sepakat soal mengadakan event Pasar Murah, selanjutnya temen-temen langsung buat struktur kepanitiaan. Tapi tetep flexible, setiap orang tetap bisa bantu lainnya.
7. Sama kayak tema sih mas, dirembuk bersama. Tapi prosesnya agak lebih panjang. Karena kan ini akan berpengaruh langsung dengan apa yang dirasain warga. Dirembuk, melihat potensi mereka, melihat kebutuhan mereka. Paling itu.
8. Kalau pertimbangan politik memang kita pertimbangkan. Makanya kita jalin dulu komunikasi dengan pihak RT. Kalau di Suryo itu kebiasaannya

memang ketika misal ada pilkada mereka kemasukan partai politik bagi-bagi baju, bagi-bagi uang, kemudian selesai. Mereka merasa kenapa mereka baik itu cuma pilkada. Dari situ akhirnya kita menjelaskan peran kita, kita tidak sedang melakukan apa yang partai politik lakukan. Itu kami lakukan untuk menangkal resiko-resiko buruk.

9. Awalnya kami lihat kas Kaukus dulu mas, yang sumbernya itu dari iuran rutin atau dana solidaritas yang dikumpulkan teman-teman Kaukus setiap kali kumpul. Karena kas-nya ga mencukupi akhirnya kita open donasi, terbuka kepada pihak-pihak luar yang memiliki kepedulian dengan isu yang kami bawa ini
10. Pertimbangan ketersediaan SDA ya, mas? Ya, memang dari Kaukus sendiri sebagai panitia awal atau inti di kepantiaan event Pasar Murah itu minim, mas. Cuma adanya penambahan person dari relawan luar sebenarnya kesepakatan dari Kaukus untuk proses propagandanya yang jauh lebih luas. Adanya relawan dalam kepanitaan event bukan hanya untuk membantu proses kerja event, melainkan juga saat mereka kerja mereka akan melihat permasalahan sesungguhnya sehingga dapat menggerakkan kesadaran mereka untuk ikut serta dalam perjuangan kami.
11. Karena itu tempat saya sendiri sebenarnya, mas. Saya sekeluarga tinggal disitu, jadi saya paham betul bagaimana keadaan lingkungan disana yang mungkin bisa seperti salah satu contoh dari basis KMK. Teman-teman disana sering ditangkap atau sebagai korban dan di masukan ke camp assisment. Setiap ada kejadian di tempat saya yang ada hubungannya

dengan itu, ya saya akan informasikan itu ke Kaukus saat forum. Jadi memang ada kedekatan sebelumnya antara Kaukus dengan warga setempat.

12. Itu bertepatan dengan puasa dan menjelang hari lebaran. Pasti analisis kita kawan-kawan membutuhkan bahan-bahan pokok. Makanya kita tetapkan di tanggal itu.
13. Pihak pendukung? Paling kalau tidak orang terdekat yang bergerak di wilayah aktivisme paling, mas, atau ralawan- Ya kalau pihak yang lebih jelas lagi itu seperti perangkat RT atau RW setempat. Karena dari mereka mengenai izin kegiatan sekaligus data-data yang dibutuhkan panita dapetin.
14. Sebetulnya, untuk Kaukus Perda Gepeng adalah jaringan. Kita tidak pakai struktur, meski kita tetap ada tim kecil sebagai perancang, pelopor acara itu. Cuma tetap kita memakai penanggung jawab penanggung jawab seperti, penanggung jawab acara, penanggung jawab perlengkapan, penanggung jawab sebagainya. Tapi setelah relawan masuk kita kembali cair lagi, berbaaur sebagaimana sebagai panitia.
15. Kalau terkait koordinasi internal sebenarnya kita ga terlalu banyak ini ya, rapat ya. Kita hanya beberapa kali rapat, kemudian kita bagi tugas untuk kawan-kawan bisa bergerak kesana-kesini, dengan kesadaran untuk membantu itu ga jadi masalah terkait koordinasi.

16. Kalau yang dimaksud tadi pihak pendukungnya ya warga atau perwakilan warga setempat, ya balik lagi ke posisi saya yang dualisme ini. jadi saya usahakan pertama kasih rekomendasi warga-warga yang punya wewenang soal izin dan dukungan. Kedua saya coba jadikan diri saya sebagai tali penghubung antara Kaukus kepada warga, atau sebaliknya juga. Bagaimana Kaukus melakukan pendekatan kekerabatannya kepada warga suryo. Jadi harpannya rasa kepemilikan event ini bisa dimiliki bersama-sama.
17. Paling masalah koordinasi yang agak sulit itu ya masalah kehadiran. Kalau ga hadir otomatis bakal mengganggu susunan yang telah direncanakan sebelumnya. Tapi antisipasi dari kami ya memang harus ada yang siap untuk mem-backup tugas panitia yang berhalangan hadir. Kalau panitia yang dimaksud itu izin atau kasih kabar, dan yang lain bisa meng-handle.
18. “Evaluasi cuma ada di akhir, setelah acara. Waktu itu seluruh panitia dan juga volunteer ikut dalam proses evaluasi kegiatan.”
19. Kalau pembahasannya tentang evaluasi, aku agak lupa, tapi aku coba inget dulu. (jeda) Pertama itu terkait dengan teknis acara, beberapa teknis acara yang perlu kita disiplinkan lagi. terus yang kedua itu bagaimana kemudian alat-alat propaganda kita itu dipegang sama e anak-anak misalnya. Mereka itu tidak belum bisa untuk berpikir ke arah kesana. Itu sebagai kesalahan, dan akhirnya foto-foto tentang anak-anak ini harus kita blur.

20. Kalau indikatornya jelas tentang materi propaganda kita. Bagaimana materi propaganda kita ini bisa dipahami oleh kawan-kawan Suryo. Yang kedua bagaimana kita bisa mengorganisir kawan-kawan Suryo, yang ternyata mereka terbuka untuk kita. Beberapa kali setelah acara Pasar Murah itu kesana main dan ngobrol tentang perda gepeng. Apakah mereka tetap satu suara atau tidak. Yang ketiga ini juga masuk indikasi bahwa seharusnya kawan-kawan ini tergerak untuk berkonsolidasi dengan Kaukus Perda Gepeng, Cuma itu kan yang belum sampai ke tahapan itu. Karena mereka harus selalu berurusan dengan masalah ekonomi mereka sendiri.

Informan 3

Nama : Heri

Peran di *Event* Pasar Murah : Ketua RT.13 RW.03 Kelurahan Suryowijayan/

Pihak Pendukung dan Pengunjung *Event* Pasar

Murah

1. Sebagai pihak perwakilan lingkungan saya sendiri, saya mengapresiasi usaha dari teman-teman Kaukus yang mencoba memahami permasalahan dan kebutuhan warga saya disini. Saya sendiri ikut *seneng* bisa lihat warga disini kumpul dan terbantu kebutuhannya menjelang lebaran ini. Kita waktu itu bisa lihat antusias warga yang datang ke acara itu. Kayaknya semua berjalan sesuai rencana. Syukurnya temen-temen dari

Kaukus bisa juga diterima oleh masyarakat disini. Jadi semua berbaur, ngomongin itu, *nolak* perda gepeng.

2. Bagi saya, mungkin acara kayak gini *ga* cuma sepintas aja dilaksanain. Maksudnya kita bisa lihat keadaan dan kebutuhan masyarakat. *Ga* harus memberi dalam bentuk barang, tapi informasi dan perhatian buat mereka itu penting. Ngomongin kelebihan tentu acara semacam ini jarang terjadi disini, jadi unik, bukan cuma jualan tapi juga sekalian kampanye (tertawa). Kalau kekurangan, apa ya, *mas*? Ya paling itu, kalau bisa *ga* cuma sekali-sekali diadainnya.
3. Saya rasa masyarakat banyak mengambil hal positif dari acara ini. Bukan cuma mereka dapat membeli barang-barang kebutuhan dengan harga yang murah, tapi informasi yang mereka dapatkan itu modal utama mereka dalam berkehidupan sehabis ini. Semisal informasi soal perda gepeng yang merecuma sekedar tau dan melulu cuma jadi korban tanpa lebih jelas tahu harus melawan seperti apa. Tapi sekarang mereka jauh lebih tau, sehingga ada alasan untuk bertahan atau melawan. Intinya mereka *ga* merasa sendiri.

Informan 4

Nama : Paryani

Peran di *Event* Pasar Murah : Pengunjung *Event* Pasar Murah

1. Saya *seneng*, *mas*, ada pasar murah *koyok ngono*. Jadi *ngebantu* kebutuhan, apa lagi ini mau lebaran. Anak-anak *sing do njaluk kelambi*

anyar, di luar hargane larang, nang kene iso dapet akeh. Nek soal kampanye perda gepeng, aku yo melu setuju. Mergane mantuku dhewe wis pernah keciduk Satpol PP. Warga koyok awak dhewe mung iso dadi korban. Intinya jalan terus..

2. *Nek soal kekurangan saya kurang paham, palingan soal tempat sing keciliken, dadi ora nampung wong sing do teko. Atau barang sing didol lewih akeh meneh, dadi iso lewih ngirit. Nek kelewihane yo jarang war ono acara koyok ngene. Opo meneh ono kampanye koyok ngono, dudu kampanye partai lho. Masyarakat dadi iso nyuarake masalahne dhewe.*
3. *Tak kiro akeh sing didapet seko pasar murah. Opo yo..? sing sak durunge durung reti soal kae, perda gepeng, saiki yo paham. Mugo-mugo yo do wani ngelawan nek dicituk Satpol PP. Sopo ngerti, sopo? Kaukus iso tetep bantu nek ketahan.*

Dokumentasi Foto



Pelaksanaan Rapat Koordinasi Perdana *event* Pasar Murah oleh Kaukus Perda Gepeng DIY

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Persipan rangkaian acara bazar murah

Sumber : Dokumentasi Kaukus



Media selebaran poster propaganda Kaukus di Event Pasar Murah

Sumber : Dokumentasi Kaukus



Pelaksanaan Event Pasar Murah (bazar murah)

Sumber : Dokumentasi Kaukus



Pelaksanaan Event Pasar Murah (Panggung Keberagaman)

Sumber : Dokumentasi Kaukus



Pelaksanaan Event Pasar Murah (Layanan Kesehatan Gratis)

Sumber : Dokumentasi Kaukus

No	Tgl	Bln	Thn	Keterangan	Unit	Harga	Jumlah	Keterangan
1	25	6	2016	Lain lain	1 piece	5,000.00	5,000.00	
2	25	6	2016	Pakaian perempuan dewasa	5 piece	5,000.00	25,000.00	
3	25	6	2016	Pakaian laki laki dewasa	1 piece	5,000.00	5,000.00	
4	25	6	2016	Pakaian laki laki dewasa	2 piece	5,000.00	10,000.00	
5	25	6	2016	Pakaian perempuan dewasa	4 piece	5,000.00	20,000.00	
6	26	6	2016	SEMBAKO	80 paket	10,000.00	800,000.00	
7	26	6	2016	ALAT TULIS	88 paket	5,000.00	440,000.00	SALAH, hitungan awal 87 paket
8	26	6	2016	PAKAIAN LAKI LAKI DEWASA (Kupon Pink)	16 kupon	2,000.00	32,000.00	
9	26	6	2016		13 kupon	4,000.00	52,000.00	
10	26	6	2016		14 kupon	5,000.00	70,000.00	
11	26	6	2016		3 kupon	6,000.00	18,000.00	
12	26	6	2016		1 kupon	7,000.00	7,000.00	
13	26	6	2016		1 kupon	8,000.00	8,000.00	
14	26	6	2016		4 kupon	10,000.00	40,000.00	
15	26	6	2016		1 kupon	12,000.00	12,000.00	
16	26	6	2016	1 kupon	15,000.00	15,000.00		
17	26	6	2016	1 kupon	30,000.00	30,000.00		

Rekapitulasi penjualan komoditas Event Pasar Murah

Sumber : Dokumentasi Kaukus

